

Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Kecemasan pada Wanita Premenopause

Lilik Susilowati¹, Titin Mustika²

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan, STIKes Abdi Nusantara Jakarta
lilik.susilowati211@gmail.com

Info Artikel	ABSTRACT
<p>Article history: Dikirim 28 Januari, 2020 Direvisi 17 Maret, 2020 Diterima 20 Maret, 2020</p>	<p>Sebelum terjadinya menopause, seorang wanita akan mengalami masa premenopause yaitu mulai terjadi perubahan biologis, fisiologis dan gejala klinik lain-nya sebagai awal permula dan menopause dan mencakup juga satu tahun atau dua belas bulan pertama setelah terjadinya menopause. Perubahan fisik akibat penurunan produksi estrogen dan progesteron yang menimbulkan berbagai gejala, baik yang berhubungan dengan organ reproduksi maupun organ tubuh lainnya. Perubahan yang terjadi pada masa menopause juga mempengaruhi keadaan psikologis seorang perempuan. Tujuan penelitian ini adalah Untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada wanita menjelang mneopause di RW 012 Kelurahan Jatibening. Penelitian ini adalah kuantitatif dengan desain cross sectional yang bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan dengan kecemasan pada wanita premenopause. Sampel dalam penelitian ini yaitu perempuan yang berusia diatas 40 tahun dan belum mengalami menopause di RW 012 Kelurahan Jatibening tahun 2018, Bekasi yang diperoleh melalui Total sampling. Dari 40 responden didapatkan bahwa responden berpengetahuan rendah paling banyak mengalami kecemasan sebanyak 13 orang (46,4%). Responden berpengetahuan tinggi paling banyak tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 1 orang (8,3%). Dari data yang didapatkan menunjukan bahwa adanya hubungan antara pengetahuan dengan kecemasan. Bagi perempuan di RW 012 Kelurahan Jatibening yang sedang dalam masa premenopause perlu memperdalam informasi tentang tanda dan gejala menopause dari informa yang dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya agar dapat menghadapi masa menopause dengan baik tidak penuh kecemasan.</p>
<p>Kata Kunci: <i>Premenopause, Kecemasan, Pengetahuan</i></p>	<p style="text-align: center;"><i>This is an open access article under the CC BY-SA license.</i></p> <div data-bbox="1157 1709 1380 1787" style="text-align: right;"></div>
<p>Corresponding Author: Nama : Lilik Susilowati Address : Jl. Swadaya No.19, Jatibening, Kec. Pondokgede Kota Bekasi, Jawa Barat 17412, Indonesia Email : lilik.susilowati211@gmail.com</p>	

1. PENDAHULUAN

Pembangunan kesehatan merupakan investasi dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pembangunan kesehatan yang dilaksanakan secara berkesinambungan telah berhasil meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, antara lain meningkatnya umur harapan hidup di Indonesia dari 68,6 tahun pada tahun 2004 menjadi 70,5 tahun pada tahun 2007. Meningkatnya umur harapan hidup dapat meningkatkan populasi perempuan menopause di Indonesia.

Jumlah penduduk perempuan berusia diatas 50 tahun dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang signifikan. Sensus penduduk tahun 2000 melaporkan jumlah perempuan berusia diatas 50 tahun mencapai 15,5 juta jiwa atau 7,6% dari total penduduk, sedangkan tahun 2020 jumlahnya diperkirakan meningkat menjadi 30 juta atau 11,5% dari total penduduk (Riskesdas, 2013). Badan Pusat Statistik (2011) melaporkan jumlah penduduk perempuan di Indonesia adalah 118 juta jiwa dengan jumlah penduduk perempuan pada kelompok umur 45-49 tahun adalah 7 juta jiwa, umur 50-54 sebanyak 5,7 juta jiwa.

Menopause merupakan berakhirnya masa reproduksi seorang perempuan diman selama 12 bulan perempuan ibening pada 20 orang perempuan premenopause didapatkan sebanyak 10 orang perempuan premenopause tidak mengetahui tentang premenopause dan mengalami kecemasan dalam menghadapi premenopause serta timbulnya berbagai penyakit dan keluhan fisik lainnya. 6 orang perempuan premenopause tidak mengetahui tentang premenopause dan timbulnya berbagai penyakit dan keluhan fisik lainnya, tetapi tidak mengalami kecemasan dalam menghadapi premenopause. 4 orang lainnya mengetahui tentang premenopause dan menganggap premenopause tidak perlu dicemaskan karena premenopause merupakan proses yang pasti akan dialami oleh setiap perempuan. Studi yang telah dilaporkan membuktikan bahwa masih tingginya tingkat kecemasan dan rendahnya tingkat pengetahuan perempuan dalam menghadapi premenopause di RW 012 Kelurahan Jatibening.

2. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan rancangan studi *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika kolerasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada suatu saat (*point time approach*) (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggambarkan hubungan tingkat pengetahuan terhadap tingkat kecemasan perempuan menjelang menopause. Penelitian ini dilakukan di RW 014 Kelurahan Jatibening.

Populasi penelitian ini adalah perempuan usia premenopause yang tinggal di RW 012 Kelurahan Jatibening 40 responden.

Dalam penelitian yang dilakukan peneliti mengambil sampel dari ibu premenopause di RW 012 Kelurahan Jatibening, Bekasi sebanyak 40 orang.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan cara *total sampling* adalah cara pengambilan data dari seluruh anggota populasi (Machfoedz, 2012).

3. HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi tingkat kecemasan pada perempuan premenopause di RW 012 Kelurahan Jatibening

No	Tingkat Kecemasan	Frekuensi	%
1	Cemas	26	65
2	Tidak Cemas	14	35
	Total	40	100

Berdasarkan tabel 5.1.1 dapat diketahui bahwa 40 responden terbanyak pada responden dengan Gejala Cemas sebanyak 26 orang (65,0%) dan paling sedikit pada responden dengan Tidak Cemas yaitu sebanyak 14 orang (35,0%).

Tabel 2. Distribusi frekuensi tingkat pengetahuan pada perempuan premenopause di RW 012 Kelurahan Jatibening

No	Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	Persentase
1	Rendah	28	70
2	Tinggi	12	30
	Total	40	100

Berdasarkan Tabel 5.1.2 dapat diketahui bahwa 40 responden terbanyak pada responden berpengetahuan Rendah sebanyak 28 orang (70,0%) dan 12 orang (30,0%) pada kategori cukup.

Tabel 3. Distribusi responden berdasarkan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan perempuan dalam premenopause di RW 012 Kelurahan Jatibening

No	Tingkat Pengetahuan	Tingkat Kecemasan				Total		P.Value
		Cemas		Tidak Cemas		F	%	
1	Rendah	22	78,6%	6	21,4%	28	100,0%	0,011
2	Tinggi	4	33,3%	8	66,7%	14	100,0%	
	Total							

Tabel 5.3 menunjukkan berdasarkan hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ditemukan bahwa dari 40 perempuan premenopause menunjukkan bahwa sebagian besar responden yang berpengetahuan Rendah mengalami Gejala Cemas sebanyak 22 orang (78,6%).

Responden berpengetahuan Tinggi sebagian besar tidak mengalami kecemasan berjumlah 8 orang (66,7%).

4. PEMBAHASAN

Hasil uji statistik dengan menggunakan uji Spearman Rank menunjukkan ada hubungan yang cukup bermakna antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan perempuan dalam premenopause di RW 012 Kelurahan Jatibening Tahun 2018. Dibuktikan dengan nilai probabilitas dari hasil uji statistik Chi-Square sebesar P.0,011 (P.Value <0,05) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan ibu menjelang menopause.

Hasil analisis hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause dari 40 responden didapatkan bahwa responden berpengetahuan

Judul : Hubungan Tingkat Pengetahuan Dengan Kecemasan Pada Wanita Premenopause

rendah paling banyak mengalami Gejala Cemas 13 orang (46,4%). Responden berpendidikan Tinggi paling banyak tidak mengalami kecemasan yaitu sebanyak 11 orang (91,7%).

Hasil cross tabulasi antara tingkat pengetahuan dengan tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan menuju uji statistik Chi-Square diperoleh nilai $P.0,011$ ($P.Value < 0,050$) yang terjadi H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause.

Notoatmodjo (2012) menyebutkan bahwa tingkat kecemasan yang dialami perempuan dalam menghadapi menopause dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya adalah pengetahuan, maka hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan. Hawari (2013) mengungkapkan bahwa individu yang cemas, gejalanya didominasi oleh keluhan psikis (ketakutan dan kekhawatiran), tetapi dapat pula disertai keluhan fisik. Keluhan psikis pada individu yang mengalami kecemasan adalah cemas, khawatir, bimbang, firasat buruk, takut akan pikirannya sendiri dan mudah tersinggung, merasa tegang, tidak tenang, gelisah, gerakan sering serba salah dan mudah terkejut sangat mudah dipengaruhi oleh faktor pengetahuan.

5. KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang dilakukan di RW 012 Kelurahan Jatibening tentang Hubungan Pengetahuan tentang premenopause dengan Tingkat Kecemasan pada Wanita Premenopause pada 40 responden didapatkan hasil: Diketahui bahwa 40 responden terbanyak pada responden dengan Gejala cemas yaitu sebanyak 28 orang (70,0%) dan pada responden dengan Gejala Tidak Cemas yaitu sebanyak 12 orang (30,0%).

Didapatkan bahwa 40 responden terbanyak pada responden berpendidikan Rendah sebanyak 24 orang (60,0%) dan 16 orang (40,0%) pada kategori Pengetahuan Tinggi.

Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan antara tingkat pengetahuan dengan tingkat kecemasan perempuan dalam menghadapi menopause yang didapatkan dari nilai p value $< 0,05$ yaitu 0,011

ACKNOWLEDGMENT

Kami mengucapkan terima kasih kepada seluruh peserta yang telah mengikuti studi ini dan terima kasih kepada STIKes Abdi Nusantara yang telah memberikan dana.

REFERENCES

- Abernethy. (2012). *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta.
- Baziad. A. (2012). *Endokrinologi Genokologi Media Aesculapius*. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia. Jakarta
- Bziad. A. (2012). *Menopause dan Andropause*. Yayasan Bina Pusaka. Jakarta.
- Fatmawati, M.D. (2012). *Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Premenopause Dengan Tingkat Kecemasan Ibu Dalam Menghadapi Menopause di Desa Pejagoan Kabupaten Kebumen*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan. Kebumen. Glasier, A dan Gebbie, A. (2012). *Keluarga Berencana dan Kesehatan Reproduksi*. Jakarta : ECG.
- Hawari, Dadang. (2013). *Manajemen Stres, Cemas dan Depresi*. Balai Penerbit FKUI. Jakarta.
- Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). *Metodologi Peneliti Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta

- Notoadmodjo, Soekidjo. (2012). *Kesehatan Masyarakat Ilmu dan Seni*. Renika Cipta. Jakarta
- Notoadmodjo, Soekidjo.(2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Nurusalam. (2011). *Manajemen Keperawatan: Aplikasi Dalam Prakti Keperawatan Profesional Edisi 3*. Salemba Medika. Jakarta.
- Potter & Perry. (2011). *Fundamental Keperawatan Edisi. 4*. Jakarta : EGC.
- Retnowati, Sofia. N. (2011). *Tetep Bergairah Memasuki Usia Menopause :Sebuah Tinjauan Psikologis*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas UGM.
- Riskesdas, Rostiana. (2013). *Kecemasan Pada Perempuan yang Menghadapi Menopause*. Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma.
- Safitri, Aina. (2013). *Beberapa Faktor yang Mempengaruhi Menopause pada Wanita`dikeluarkan Titi Papan Kota Medan*. Skripsi Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatra Utara.
- Stuart, G. W. (2012). *Buku Saku Keperawatan Jiwa Edisi 5*. Jakarta : EGC.